

# VISUALISASI MOTIF BATIK SUMATERA PADA HIASAN DINDING

Yuni Yumarni<sup>1</sup>

(Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNP, yuniyumarni1818@gmail.com, 0895618796071)

Eliya Pebriyeni<sup>2</sup>

(Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNP, elyafebriyeni@fbs.unp.ac.id, 0813-7433-3032)

## ABSTRACT

*Sumatra batik is batik originating from the island of Sumatra. The variety and motifs of Sumatran batik cannot be separated from the elements related to each region of origin. From this, not everyone understands the form, meaning, and meaning behind batik motifs in Sumatra. The object that the author makes in the work is the form of traditional houses in each region in Sumatra. This work is made in the form of traditional houses in each area and applies or places motifs that are appropriate for each region. This work introduces the forms of motifs in Sumatra and also the forms of traditional houses in Sumatra. Helping the community in reintroducing the forms of batik motifs in Sumatra. From these motifs to make Sumatran batik motifs as an idea in creating a work of art in the form of wall decoration. Ten works with the title Aceh, North Sumatra, West Sumatra, South Sumatra, Riau, Riau Islands, Lampung, Jambi, Bengkulu and Bangka Belitung Islands.*

*Keyword : Craft, Textile, Batik, Sumatra*

## ABSTRAK

Batik Sumatera merupakan batik yang berasal dari pulau Sumatera. Ragam dan motif batik Sumatera tidak terlepas dengan unsur yang menyangkut pada masing daerah asal pembuatannya. Dari hal tersebut tidak semua orang mengerti adanya bentuk, arti, dan makna dibalik motif batik di Sumatera. Objek yang penulis buat pada karya yaitu bentuk rumah adat pada setiap daerah di Sumatera. Karya ini di buat dalam bentuk rumah adat pada setiap daerah dan mengaplikasikan atau menempatkan bentuk-bentuk motif yang sesuai dengan masing-masing daerah. Pada karya ini memperkenalkan bentuk motif di Sumatera dan juga bentuk-bentuk rumah adat yang ada di sumatera. Membantu masyarakat dalam mengenalkan kembali bagaimana bentuk-bentuk motif batik yang ada di Sumatera. Dari motif tersebut untuk menjadikan motif batik Sumatera sebagai ide dalam menciptakan sebuah karya seni dalam bentuk hiasan dinding. Sepuluh karya dengan judul Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Jambi, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung.

Kata kunci: Kriya, Tekstil, Batik, Sumatera

## PENDAHULUAN

Dalam menciptakan suatu karya seni diutamakan adanya ide dari dalam atau luar diri manusia. Ide yang berasal dari luar diri manusia misalnya lingkungan, hewan, tradisi dan budaya yang kemudian akan diolah dalam bentuk pola pikir manusia dalam menciptakan sebuah karya seni. Karya yang di buat berdasarkan pengamatan terhadap bentuk-bentuk motif batik di Sumatera dan bentuk

rumah adat di Sumatera yang menggerakkan penulis untuk mengangkat motif batik dan rumah adat tersebut sebagai objek karya akhir penulis.

Umumnya setiap daerah di Indonesia mempunyai motif batik yang khas, dari hal tersebut dari motif tertentu memiliki nama pada daerah asalnya. Contohnya seperti motif batik dari Riau, Jambi, Lampung, dan lainnya. Dari motif yang beraneka macam ini akan jadi

pengaruh dari bentuk ciri khas dan makna yang disampaikan pada tiap daerahnya. Setiap motif memiliki makna dan ciri khas, maka dari itu dari selembar kain batik banyak hal tentang beberapa cerita dari kehidupan dan sejarah. Bentuk motif pada kain batik diciptakan berdasarkan kepercayaan masyarakat dari mana kain itu berasal.

Jenis-jenis batik di Sumatera memiliki bentuk yang beraneka macam yang terdiri pada sepuluh daerah di Sumatera yaitu Aceh terdapat motif Bungong Jeumpa. Sumatera Utara terdapat motif gorga simeol-meol dan motif penari Melayu. Sumatera Barat terdapat motif pucuk rebung dan motif itik pulang patang. Sumatera Selatan terdapat motif batik tulis Lasem dan motif nago besaung. Riau terdapat motif tabiranjung dan motif awan larat. Kepulauan Riau terdapat motif gonggong beruntun dan motif ikan tambal. Lampung terdapat motif mahkota siger, motif gajah dan kapal. Jambi terdapat motif angso duo dan motif durian pecah. Bengkulu terdapat motif kaganga tanah rejang dan motif basurek raflesia. Kepulauan Bangka Belitung terdapat motif daun lada hitam dan motif daun simpur.

Pada karya ini memvisualisasikan bentuk motif di Sumatera kedalam objek rumah adat di Sumatera. Motif Sumatera memiliki makna dan filosofis tersendiri dari masing-masing daerah dan bentuk rumah adat yang memiliki ciri khas. Sehingga penulis membuat bagaimana bentuk dari motif tersebut dan di aplikasikan atau menempatkan bentuk motif yang sesuai dengan masing-masing daerah.

Menurut Hamzuri, batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Zat perintang yang digunakan yaitu lilin atau malam (Hamzuri, 1985).

Menurut seni rupa (visual arts) didefinisikan sebagai karya seni yang dirasakan oleh penglihatan (arts that are perceived by sight) (Priyatno, 2015).

Tujuan dalam menciptakan karya akhir ini yaitu untuk memvisualisasikan bentuk motif Sumatera pada objek rumah adat di Sumatera pada hiasan dinding.

## METODE

### 1. Konsep Penciptaan

Dalam menciptakan suatu karya seni diutamakan adanya ide dari dalam atau luar diri manusia. Ide pada akhirnya menjadi konsep atau gambaran penciptaan karya yang menjadi penuntun dalam tahap merancang hingga mewujudkan sebuah karya seni (Chairani & Prastawa, 2021) Ide yang berasal dari luar diri manusia misalnya lingkungan, hewan, tradisi dan budaya yang kemudian akan diolah dalam bentuk pola pikir manusia dalam menciptakan sebuah karya seni. Karya di buat berdasarkan pengamatan terhadap bentuk motif batik di Sumatera dan bentuk rumah adat di Sumatera yang mengangkat motif batik dan rumah adat tersebut sebagai objek karya akhir.

### 2. Kajian Sumber Penciptaan

#### a. Motif Batik Sumatera

Mayoritas tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia memiliki motif batik tersendiri, hal ini menyebabkan motif tertentu akan diberi nama berdasarkan daerah asalnya. Sebagai contohnya yaitu batik motif Cirebon, Banyumas, Pekalongan, dan lain-lain (Trixie, 2020). Motif yang bermacam-macam ini juga akan dipengaruhi oleh ciri khas dan makna yang ingin disampaikan dari setiap daerah. Tiap motif memiliki makna dan ciri khas tersendiri, dapat dikatakan bahwa dari selembar kain batik kita bisa belajar banyak tentang seputar kehidupan dan sejarah masa lalu. Motif pada kain batik dilahirkan berdasarkan keyakinan masyarakat dimana kain itu berasal.

#### b. Jenis-jenis Batik Sumatera

Jenis-jenis batik di Sumatera memiliki bentuk yang beraneka macam yang terdiri pada sepuluh daerah di Sumatera yaitu Aceh terdapat motif Bungong Jeumpa. Sumatera Utara terdapat motif gorga simeol-meol dan motif penari Melayu. Sumatera Barat terdapat motif pucuk rebung dan motif itik pulang patang. Sumatera Selatan terdapat motif batik tulis Lasem dan motif nago besaung. Riau terdapat motif tabiranjung dan motif awan larat. Kepulauan Riau terdapat motif gonggong beruntun dan motif

ikan tambal. Lampung terdapat motif mahkota siger, motif gajah dan kapal. Jambi terdapat motif anso duo dan motif durian pecah. Bengkulu terdapat motif kaganga tanah rejang dan motif basurek raflesia. Kepulauan Bangka Belitung terdapat motif daun lada hitam dan motif daun simpor.

### 3. Landasan Penciptaan

Penciptaan suatu karya seni muncul dari pengalaman estetis. Pengalaman estetis timbul akibat reaksi terhadap penangkapan dan pengamatan lingkungan di sekitar yang dapat menimbulkan perasaan senang dan indah. Sebagai landasan penciptaan bagi penulis adalah menciptakan karya seni yang menggunakan teknik batik tulis dengan pengalaman dan pengamatan terhadap bentuk rumah adat, bentuk-bentuk motif dan kearifan lokal masyarakat dan kebudayaan yang ada di Sumatera.

### 4. Metode Penciptaan

Pada tahap ini melakukan pengamatan yang berhubungan pada ide awal. Ketertarikan berawal dari pengamatan terhadap bentuk-bentuk motif batik yang ada di Sumatera dan tertuju kepada bentuk motif, ciri khas motif batik di setiap daerah. Dari pengamatan tersebut, menggerakkan penulis untuk mengangkat motif batik Sumatera sebagai tema karya akhir, dalam bentuk hiasan dinding dengan teknik batik tulis.

Ide yang diciptakan pada karya yaitu mengamati bagaimana bentuk-bentuk dari motif Sumatera dan bentuk rumah adat yang dijadikan sebagai objek dalam berkarya. Rumusan ide penciptaan yaitu memvisualisasikan bentuk motif Sumatera dengan objek rumah adat di Sumatera.

Berikut tahapan dalam proses penciptaan karya:

#### a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini melakukan pengamatan yang berhubungan pada ide awal. Ketertarikan yang berawal dari pengamatan terhadap bentuk-bentuk motif batik yang ada di Sumatera dan tertuju kepada bentuk motif, ciri khas motif batik di setiap daerah.

Dari pengamatan tersebut, untuk mengangkat motif batik Sumatera sebagai tema karya akhir, dalam bentuk hiasan dinding

dengan teknik batik tulis. Selanjutnya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan karya.

#### b. Elaborasi

Pada tahap ini memantapkan pokok gagasan yang akan dimuat dan mencari referensi yang sesuai dengan karya akhir yang diciptakan. Dalam mencari ide gagasan dan referensi penulis mencari pada internet, buku, kumpulan gambar, serta informasi yang didapat dilapangan baik berupa saran mengenai motif batik.

#### c. Sintesis

Pada tahap ini mulai merancang bagaimana karya yang di buat sesuai dengan judul yaitu visualisasi motif Sumatera pada hiasan dinding. Jadi pada proses ini setiap karya yang akan lahir mengandung arti tersendiri dan tidak lepas dari tema yang ada yaitu pelestarian budaya. Konsep karya merupakan isi yang menjadi pemilikan personal atau hak milik dari penulis terhadap karya yang akan diciptakan.

#### d. Realisasi Konsep

Dalam tahap ini mewujudkan ide untuk pembuatan gambar bentuk motif batik dan rumah adat di Sumatera yang akan dituangkan dalam sketsa-sketsa sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.

##### 1) Pra-desain



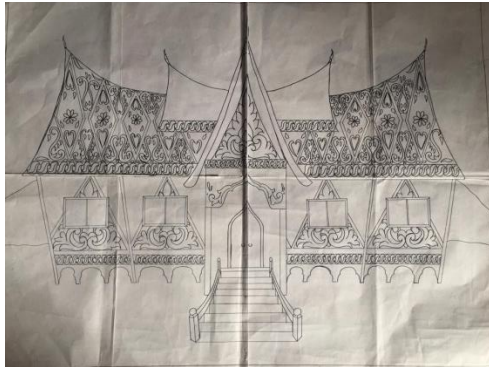
Gambar 1

Desain alternatif karya 1

(sumber: dokumentasi Yuni Yumarni,2022)

##### 2) Desain yang dipilih

Desain yang sudah dipilih dipindahkan ke kertas dengan ukuran 60x80 cm.



Gambar 2  
Desain kerja karya 1  
(sumber: dokumentasi Yuni Yumarni,2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Berkarya

Dalam proses berkarya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain :

- a. Memindahkan desain yang sudah di acc ke kain dengan ukuran 60 x 80 cm.



Gambar 3. Memindahkan sketsa ke kain  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- b. Proses membatik, berikut proses membatik

- 1) Panaskan lilin/malam dengan suhu yang sedang tidak terlalu panas atau dingin, setelah lilin mencair mulailah mengambil malam dengan canting klowong yang sudah panaskan, kemudian goreskan dengan mengikuti bagian motif. Malam dipastikan tembus pada bagian belakang

kain, agar pada saat mencolet atau mewarna tidak melebar keluar dari motif.



Gambar 4. Mengklowong  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- 2) Setelah mengklowong bagian motif, selanjutnya memberi isen-isen pada bagian dalam motif menggunakan canting cecek. Cara ini bertujuan untuk memberikan kesan daya Tarik dan terang pada motif setelah dilorot.



Gambar 5. Mengisen-isen  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- 3) Setelah mengklowong dan mengisen-isen, langkah selanjutnya melakukan nerusi yaitu pengecekan pada bagian belakang kain apakah sudah tembus atau tidak. Jika cantingan tidak tembus maka akan dinerusi.



Gambar 6. Nerusi  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

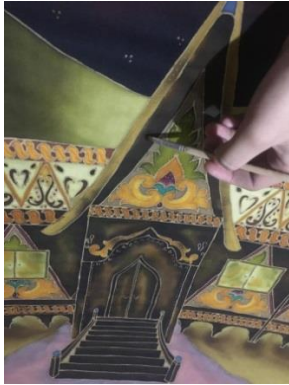
- 4) Pada saat mewarna penulis menggunakan teknik mencolet dengan menggunakan warna remasol. Warna yang dihunakan yaitu remasol merah, remasol kuning, remasol biru, dan remasol hitam.



Gambar 7. Mencolet

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- 5) Langkah selanjutnya pemberian waterglass yang berfungsi sebagai pengunci warna agar tidak luntur saat dicuci.



Gambar 8. Memberi waterglass

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- 6) Selanjutnya tahap pelorotan atau pembuangan semua lilin/malam dari kain. Panaskan air sudah mendidih lalu beri sedikit waterglass, kemudian masukkan kain secara perlahan ke dalam panci. Pastikan lilin terlepas dari kain dengan bersih.



Gambar 9. Melorod

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- 7) Setelah bersih dari lilin lalu cuci kain dengan bersih sambil mengusap-ngusap permukaan kain dengan telapak tangan, untuk sisa lilin yang menempel pada kain, kemudian kain dijemur.



Gambar 10. Mencuci Permukaan Kain

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

- 8) Tahap akhir yaitu finishing. Karya dirapikan dengan disetrika, kemudian karya diberi bingkai.



Gambar 11. Finishing

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

## 2. Deskripsi Karya

### a. Aceh



Gambar 12. Aceh

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Aceh  
 Ukuran : 60x80 Cm  
 Teknik : Batik Tulis  
 Tahun : 2022

Pada karya kriya satu teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Aceh yaitu rumoh aceh dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif bungong jeumpa dan di dukung dengan latar warna langit biru yang bergradasi dari biru tua ke biru muda. Pada motif bungong jeumpa diberi warna latar motif warna hijau tua dan pada bunga warna kuning.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Aceh yang memiliki ciri khas pada warna yaitu warna cerah seperti warna merah, warna kuning, warna hijau, warna merah muda dan warna cerah lainnya. Pada bentuk rumah adat Aceh yaitu rumoh Aceh memiliki ciri khas terdapat pada bagian-bagian ruangan yang memiliki fungsi tersendiri.

### b. Sumatera Utara



Gambar 13. Sumatera Utara

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Sumatera Utara  
 Ukuran : 60x80 Cm  
 Teknik : Batik Tulis  
 Tahun : 2022

Pada karya kriya ke dua teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Sumatera Utara yaitu rumah adat Pakpak dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif penari melayu dan motif gorga simeol-meol, di dukung dengan latar warna langit biru yang bergradasi dari biru tua ke biru muda. Pada atap rumah terdapat motif penari melayu diberi warna latar motif warna merah tua dan pada rumah terdapat motif gorga diberi warna merah muda atau cerah dan latar motif warna hitam. Bagian pintu dan jendela rumah diberi warna hitam dan warna abu-abu. Bagian tanah diberi kesan gelap terang dengan warna coklat tua dan coklat muda. pada disamping kiri dan kanan rumah terdapat semak-semak yang diberi warna gelap terang yaitu warna hijau tua dan warna hijau muda.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Sumatera Utara yaitu motif gorga simeol-meol yang melambangkan harapan mendapatkan banyak anak untuk mempertahankan keturunannya.. Pada motif penari melayu merupakan Motif ini juga mewakili hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara suami dan istri dalam keluarga. Setiap gender menjunjung tinggi tanggung jawab mereka dalam masyarakat.

Pada bentuk rumah adat Sumatera Utara yaitu rumah adat Pakpak merupakan rumah adat dari suku Pakpak dari Sumatera Utara memiliki bentuk rumah yang khas terbuat dari

bahan kayu dengan atap dari bahan ijuk.

### c. Sumatera Barat



Gambar 14. Sumatera Barat  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

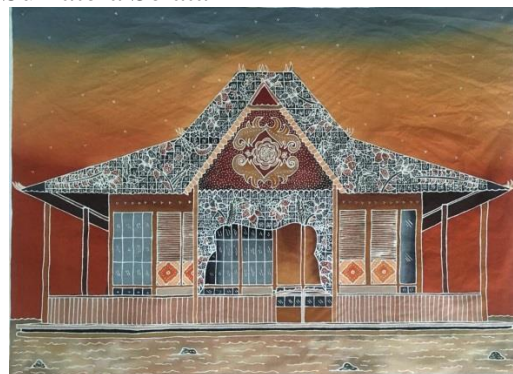
Judul : Sumatera Barat  
Ukuran : 60x80 Cm  
Teknik : Batik Tulis  
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke tiga teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah gadang gonjong limo dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif saik galamai 3, pucuk rebung dan motif itik pulang petang, di dukung dengan latar warna marawa yaitu kuning, merah dan hitam. Pada atap rumah terdapat motif saik galamai 3 diberi warna kuning keemasan, warna hijau dan warna merah tua, warna pada latar motif warna hijau tua dan hijau muda, pada rumah terdapat motif pucuk rebung juga diberi warna kuning, warna biru, dan hijau. Pada pinggiran atap dan rumah terdapat motif itik pulang petang yang diberi warna orange. Bagian pintu rumah diberi warna campuran yaitu warna kuning, warna hijau, dan warna coklat.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Sumatera Barat yaitu pucuk rebung makna yang terkandung pada motif pucuk rebung ini pada kehidupan manusia yaitu agar seseorang bisa berguna seumur hidupnya. Pada motif itik pulang petang merupakan tingkah laku hewan itik yang selalu berjalan beriringan dan teratur ketika petang akan pulang ke kandang, yang

memiliki makna filosofis yang menggambarkan keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat Minangkabau dengan alamnya, pergaulan, kehidupan sehari-hari, sistem pemerintahan, dan kekerabatan. Masyarakat minangkabau merupakan masyarakat yang dikenal memiliki religiulitas ajaran Islam yang kuat (Akbar et al., 2022). Oleh karena itu dapat dimengerti bentuk motif itik pulang patang yang menjadi sumber ide disini tampak menyamakan bentuk itik secara utuh. Hal ini sepertinya dipengaruhi oleh adanya ajaran dalam Islam yang melarang menggambar bentuk makhluk-makhluk bernyawa secara utuh karena dianggap menyamai kedudukan Allah SWT sebagai Tuhan. Pada bentuk rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah gonjong limo memiliki ciri khas dari bangunannya yaitu penambahan gonjong dibagian kiri dan kanan bangunan. Rumah adat ini banyak ditemui di kota Payakumbuh dan Padang.

### d. Sumatera Selatan



Gambar 15. Sumatera Selatan  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Sumatera Selatan  
Ukuran : 60x80 Cm  
Teknik : Batik Tulis  
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke empat teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Sumatera Selatan yaitu rumah rakit yang mengapung di sungai dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif batik lasem dan motif nago besaung, di dukung dengan latar warna gradasi yaitu warna biru, warna kuning, dan warna orange. Pada bagian atap dan rumah terdapat motif lasem diberi

warna latar pada motif warna biru tua dan warna pada bunga warna merah. Bagian tengah atap terdapat motif nago besaung yang diberi warna coklat keemasan dengan latar motif merah tua. Pada bagian air diberi campuran dengan warna coklat tua dan coklat muda dan terdapat batu yang seolah tergenang didalam air.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Sumatera Selatan yaitu motif batik lasem biasanya di hiasi dengan gambar-gambar tanaman dan bunga serta dipadukan dengan garis-garis berbentuk simetris yang dibuat dari kiri dan kanan sehingga menghasilkan pertemuan garis berupa pola kotak-kotak. Masyarakat Palembang menggunakan motif nago besaung ini dalam tradisi mereka yaitu tentang pernikahan. Pada bentuk rumah adat Sumatera Selatan yaitu rumah Rakit memiliki ciri khas dikatakan rakit karena terapung diatas sungai dan posisinya tetap atau tidak berubah-ubah. Biasanya rumah rakit ini terbuat dari kayu dan bambu yang dibuat seperti rangkaian balok-balok dan ada yang menghadap ke sungai dan satunya lagi menghadap ke daratan .

#### e. Riau



Gambar 16. Riau

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Riau

Ukuran : 60x80 Cm

Teknik : Batik Tulis

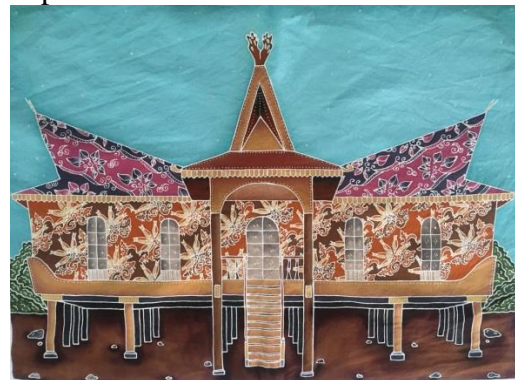
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke lima teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Riau yaitu rumah adat Lontiok dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif tabiranjung dan motif awan larat, di dukung dengan latar warna biru tua dan

warna biru muda. Pada atap rumah terdapat motif tabiranjung dengan warna kuning tua, warna coklat dan warna ungu, pada motif awan larat terdapat warna kuning muda, warna coklat, dan warna orange. Pada disamping kiri dan kanan rumah terdapat gunung yang diberi warna ungu tua dan warna ungu muda, ada pula semak-semak dengan warna hijau tua dan hijau muda. Pada bagian tiang rumah diberi warna merah tua dan merah muda.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Riau yaitu tabiranjung makna ketulusan, keramahan, dan sikap terhadap tamu. Pada motif awan larat terdapat pada bunga dan kuncup adalah symbol cinta, kemurnian, ketulusan, kerendahan hati dan lainnya. Pada bentuk rumah adat Riau yaitu rumah lontiok memiliki ciri khas atapnya yang membentuk lengkungan ke arah atas atau sedikit lentik dan runcing. Dindingnya sedikit mirip keluar, bagian kaki dinding berbentuk lancang atau perahu.

#### f. Kepulauan Riau



Gambar 17. Kepulauan Riau

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Kepulauan Riau

Ukuran : 60x80Cm

Teknik : Batik Tulis

Tahun : 2022

Pada karya kriya ke enam teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Kepulauan Riau yaitu rumah adat selaso jatuh kembar dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif gonggong beruntun dan motif ikan tambal, di dukung dengan latar warna biru tua dan warna biru muda. Pada atap rumah terdapat motif



gonggong beruntun dengan warna ungu tua dan warna ungu muda. Pada bagian rumah terdapat motif ikan tambal terdapat warna orange dan warna coklat. Pada disamping kiri dan kanan rumah terdapat semak-semak dengan warna hijau tua dan hijau muda.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah kepulauan Riau yang memiliki ciri khas motif bentuk dan warna lingkungan laut. Motif gonggong beruntun memiliki makna bahwa seseorang harus mempertahankan sikap positif dan berbicara dengan kata-kata baik. Makna simbolis dari ikan tambal adalah kebersamaan, kesederhanaan dalam kehidupan sosial, dan memperlakukan orang lain secara adil.

#### g. Lampung



Gambar 18. Lampung  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Lampung  
Ukuran : 60x80 Cm  
Teknik : Batik Tulis  
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke tujuh teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Lampung yaitu rumah adat Nuwo Sesat balai Agung dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif mahkota siger dan motif Gajah Way Kambas, di dukung dengan latar warna biru tua dan warna biru muda. Pada atap rumah terdapat motif mahkota siger dengan warna coklat tua dan warna coklat muda. Pada bagian atap dan rumah terdapat motif gajah dan kapal terdapat warna merah tua dan warna kuning. Pada disamping kiri dan kanan rumah terdapat semak-semak dengan warna hijau tua dan hijau muda. Gunung yang diberi warna coklat tua dan

warna coklat muda

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Lampung yaitu Motif mahkota siger ini adalah symbol feminitas, kekuatan, dan keagungan seorang wanita. Motif Gajah Way Kambas sendiri mengandung filosofi kebijaksanaan dan pengetahuan. Pada bentuk rumah adat Lampung yaitu rumah rumah adat Nuwo sesat balai Agung rumah adat ini menjadi tempat berkumpulnya para petinggi adat. Sesat Balai Agung ibaratnya menjadi balai pertemuan untuk melakukan mufakat demi terciptanya keselarasan di dalam masyarakat adat.

#### h. Jambi



Gambar 19. Jambi  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

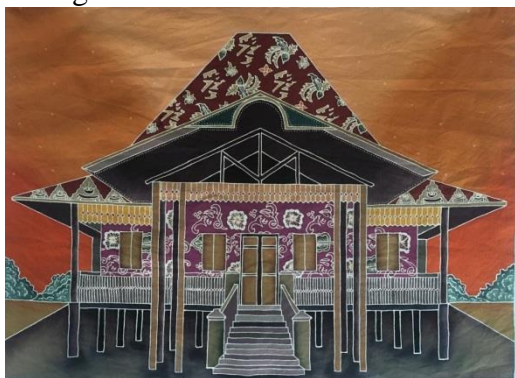
Judul : Jambi  
Ukuran : 60x80 Cm  
Teknik : Batik Tulis  
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke delapan teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Jambi yaitu rumah adat Kajang Leko dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif angso duo dan motif durian pecah, di dukung dengan latar warna hijau tua, warna kuning, dan warna orange. Pada atap rumah terdapat motif angso duo dengan warna merah, warna biru tua, dan warna hijau tua. Pada rumah terdapat motif durian pecah terdapat warna kuning dan warna coklat. Pada disamping kiri dan kanan rumah terdapat semak-semak dengan warna hijau tua dan hijau muda. Gunung yang diberi warna hijau tua dan warna hijau muda.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Jambi yaitu Motif angso

duo menggambarkan 2 ekor angsa yang sedang beriringan atau berhadapan hal ini mengartikan bahwa setiap orang harus berusaha untuk mencari tempat lebih baik. Motif durian pecah memiliki makna semua karya manusia haruslah didasarkan pada: iman, kebijaksanaan moral dan lainnya. Pada bentuk rumah adat Jambi berupa rumah panggung, sehingga penghuni dapat terhindar dari banjir. Selain itu rumah panggung juga untuk menghindari dari bahaya seperti serangan binatang buas. Namun begitu, rumah adat ini tetap memiliki beberapa ciri khas tersendiri yang membedakannya dari jenis rumah adat lainnya.

#### i. Bengkulu



Gambar 20. Bengkulu

(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Bengkulu  
Ukuran : 60x80 Cm  
Teknik : Batik Tulis  
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke sembilan teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Bengkulu yaitu rumah adat Bubungan Lima dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif kaganga tanah rejang dan motif batik bunga raflesia, di dukung dengan latar warna orange, warna kuning tua, dan warna kuning muda. Pada atap rumah terdapat motif kaganga tanah rejang dengan warna merah tua, warna coklat muda, dan warna hijau tua. Pada rumah terdapat motif basurek terdapat warna ungu, warna merah tua, dan warna hijau. Pada bagian jendela dan pintu diberi warna coklat tua dan warna coklat muda.

Pada karya ini menampilkan bentuk

motif dari daerah Bengkulu yaitu Motif batik kaganga tanah rejang mengambil inspirasi dari surat-surat, aksara kuno suku Rejang. Motif batik bunga raflesia menggambarkan bagaimana bentuk bunga raflesia yang terkenal di daerah Bengkulu dan di padukan dengan batik basurek. Pada bentuk rumah adat Bengkulu yaitu rumah adat Bubungan Lima yang memiliki ciri khas menarik terdiri dari tiga bagian utama yakni bagian atas, tengah, dan bawah. Bagian atas terdiri dari atap, bubungan yang terbuat dari ijuk maupun seng, kemudian loteng untuk menyimpan benda pusaka.

#### j. Kepulauan Bangka Belitung



Gambar 21. Kepulauan Bangka Belitung  
(Sumber: Dokumentasi Yuni Yumarni 2022)

Judul : Kepulauan Bangka Belitung  
Ukuran : 60x80 Cm  
Teknik : Batik Tulis  
Tahun : 2022

Pada karya kriya ke sepuluh teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan kain primisima pada ukuran 60x80 cm. pada karya ini penulis menggunakan pewarna remasol. Pada karya ini objek yang digunakan ialah bentuk rumah adat Kepulauan Bangka Belitung yaitu rumah adat panggung dan motif batik yang ditampilkan yaitu motif daun lada hitam dan motif daun simpur, di dukung dengan latar warna coklat keemasan, warna ungu tua, dan warna ungu muda. Pada atap rumah terdapat motif daun lada hitam dengan warna hitam, warna biru muda, warna merah muda, dan warna hijau. Pada rumah terdapat motif daun simpur terdapat warna abu-abu dan warna merah. Pada disamping kiri dan kanan rumah terdapat batu dengan warna hitam dan abu-abu.

Pada karya ini menampilkan bentuk motif dari daerah Kepulauan Bangka Belitung

yaitu Motif daun lada hitam yang mempunyai symbol kekayaan dan kemakmuran masyarakat Bangka Belitung. Motif batik daun simpur melambangkan kebijaksanaan dan cinta universal. Pada bentuk rumah adat Kepulauan Bangka Belitung yaitu rumah adat panggung, Rumah Panggung dibuat dengan mengutamakan filosofi kesederhanaan, sehingga memanfaatkan material kayu sebagai bahan utamanya.

## KESIMPULAN

Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Pada karya ini penulis membuat karya batik hiasan dinding sebanyak sepuluh karya yaitu bentuk motif Sumatera pada objek rumah adat di Sumatera. Sesuai dengan prosedur dan teknik dari para ahli yang penulis jadikan sebagai acuan dalam membuat karya, penulis tidak kesulitan dalam pembuatan karya ini.

Proses pembuatan pada karya ini dimulai dengan pembuatan desain, mencanting karya, mewarnai karya, melorod atau menghilangkan lilin/malam pada permukaan kain dan diakhiri dengan finishing diberi bingkai. Teknik yang penulis gunakan pada pembuatan karya ini yaitu teknik batik tulis dan teknik mewarna mencolet.

Pada proses pembuatan karya ini tentunya melalui tahapan demi tahapan yang tentunya tidak mudah, karena harus benar-benar mempunyai persiapan yang matang yang dimulai dengan mencari ide, tempat berkarya, alat dan bahan untuk membuat karya, serta finishing karya yang digunakan yaitu bingkai. Ada kesulitan yang penulis alami dalam proses pembuatan karya ini misalnya warna yang menetes atau keluar dari bagian motif dan warna yang tidak kena waterglass. Maka dalam proses pembuatan karya penulis harus benar-benar mempersiapkan segala keperluan yang matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, S. N., & Putri, M. S. (2022). PENGARUH NILAI ISLAM PADA VISUAL PAKAIAN PENGANTIN. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 02, 215–230.
- Chairani, N., & Prastawa, W. (2021). Kreasi Nanas Sebagai Kain Motif Pada Kain Panjang. *Journal of Craft*, 1(1), 8–18.
- Hamzuri. (1985). *Batik Klasik (Classical Batik)*. Djambatan.
- Priyatno, A. (2015). *Memahami Seni Rupa*. Unimed Press.
- Trixie, A. A. (2020). *Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. Folio.